

## ABSTRAK

Warna merupakan kunci utama dalam usaha tenun kain jumputan. Pewarnaan dengan pewarna sintetis menimbulkan dampak buruk terhadap kesehatan dan lingkungan, disamping memberi keuntungan khusus bagi penenun. Muncul beberapa kesulitan dalam penggunaan pewarna alami, seperti: kesulitan mendapatkan, lama proses pewarnaan. Kesulitan dapat diatasi dengan perancangan pewarna alami yang mudah digunakan. Metode yang digunakan untuk mendapatkan produk pewarna alami adalah dengan menggunakan perancangan eksperimen (desain faktorial), dan didapatkan produk pewarna alami dengan perbandingan antara bahan dan volume air 1:10 dan lama pemanasan 60 menit. Total harga pokok produksi (HPP) warna merah sebesar Rp 342.828,27/hari, harga jual Rp 22.283,8375 per 1 liter, *Break even point* dalam unit sebesar 1391 liter dan dalam rupiah sebesar Rp 30.987.850. Total harga pokok produksi (HPP) warna merah sebesar Rp 333.828,27/hari, harga jual Rp 21.698,8375 per 1 liter, *Break even point* dalam unit sebesar 1420 liter dan dalam rupiah sebesar Rp 30.816.839. Total harga pokok produksi (HPP) warna kuning sebesar Rp 258.828,27/hari, harga jual Rp 16.823,8375 per 1 liter, *Break even point* dalam unit sebesar 1727 liter dan dalam rupiah sebesar Rp 29.047.451. Total harga pokok produksi (HPP) warna ungu sebesar Rp 198.828,27/hari, harga jual Rp 12.923,8375 per 1 liter, *Break even point* dalam unit sebesar 3510 liter dan dalam rupiah sebesar Rp 45.364.947.

**Kata Kunci:** Pewarna Alami, Perancangan Eksperimen, Harga Pokok Penjualan, *Break Even Point*